

ORASI ILMIAH MENTERI KEUANGAN RI

DIES NATALIS KE-56 FEB UNIVERSITAS JAMBI

Strategi Kebijakan Fiskal Indonesia dalam Era Revolusi Industri 4.0

24 April 2019

- Assalamualaikum warrahmatulahi wabarrakatuh. Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua. Om Suwastiastu. Namo Budhaya. Salam Kebajikan.
- Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi atas undangan yang diberikan kepada Menteri Keuangan untuk berbicara dalam forum yang sangat baik ini. Kami menyampaikan permohonan maaf atas ketidakhadiran Menteri Keuangan dikarenakan ada agenda yang tidak dapat beliau tinggalkan pada saat bersamaan. Untuk itu, perkenankan saya untuk menyampaikan orasi ilmiah pada hari ini.
- Tema yang dihadirkan pada hari ini begitu penting, yakni Strategi Kebijakan Fiskal Indonesia dalam Era Revolusi Industri 4.0, sebuah era dimana teknologi serta digitalisasi memiliki peran vital dalam menggerakkan perekonomian, terutama dalam hal peningkatan produktivitas. Namun, untuk mencapai hal tersebut, suatu negara harus memiliki sumber daya manusia (SDM) dengan kemampuan penguasaan teknologi yang baik dan ini merupakan tantangan bagi generasi muda ke depannya. Tentunya peranan Pemerintah, termasuk melalui instrumen fiskal sangat krusial di dalam upaya pembangunan Negara di era Industry 4.0 tersebut.

- Untuk mengawali orasi ini, saya ingin berbagi mengenai kilas balik revolusi industri dan dampaknya pada perkembangan Negara-negara.

[REVOLUSI INDUSTRI DARI MASA KE MASA]

- Revolusi industri sendiri bermula sekitar tahun 1760 setelah ditemukannya mesin uap di Inggris. Penemuan ini memberikan dampak besar dalam perekonomian, terutama bagi sektor transportasi dan komunikasi. Dampak ini semakin terasa ketika mesin-mesin tersebut telah mampu digerakkan oleh energi listrik, membuat produktivitas dan industrialisasi meningkat semakin pesat. **Namun, pada periode revolusi industri tersebut, hanya negara-negara maju (*developed countries*) yang merasakan manfaat dari perkembangan teknologi yang terjadi.** Hal tersebut menciptakan perbedaan tingkat kemajuan dan kesejahteraan di antara kelompok negara maju dengan negara berkembang (*developing countries*).
- Revolusi industri terus berlanjut setelah Perang Dunia II berakhir yang ditandai dengan diciptakannya komputer dan penggunaan *software*. **Perkembangan teknologi semakin pesat dengan hadirnya internet dan teknologi informasi komunikasi. Berbeda dengan sebelumnya, kali ini Negara berkembang turut menikmati perkembangan teknologi yang terjadi dan memanfaatkannya untuk memajukan perekonomian.** Sebagai contoh, Singapura dan Korea Selatan yang pada saat itu masih berstatus Negara berkembang, dapat terus mengakselerasi perekonomiannya hingga menjadi negara maju seperti sekarang ini. **Fenomena di mana Negara**

berkembang mulai dapat tumbuh tinggi dan memperkecil gap kesejahteraannya dengan Negara maju disebut "*Great Convergence*".

- Menurut ekonom Michael Spence (2011), *Great Convergence* dapat terjadi antara lain didorong oleh berakhirnya era kolonialisme yang membuat negara memiliki kebebasan dalam melakukan perdagangan internasional serta membuka diri terhadap investasi asing yang masuk. Sementara itu, Ricardo Hausman (2014) menyebutkan bahwa *global value chain* memiliki peran penting bagi proses transfer teknologi negara berkembang. Richard Baldwin (2016) juga menegaskan bahwa perkembangan arus teknologi informasi komunikasi memungkinkan transfer ide dan pengetahuan dapat dilakukan secara cepat oleh Negara-negara berkembang, yang menjadi modal dalam membangun ekonominya.
- Seiring dengan meningkatnya penguasaan teknologi dan globalisasi yang makin merata, Negara-negara berkembang juga mendorong tumbuhnya industrialisasi yang pada akhirnya menjadi mesin pertumbuhan. Sebagai contoh, Singapura dan Korea Selatan dapat naik kelas menjadi Negara maju antara lain didukung perkembangan sektor manufaktur yang pesat sejak tahun 1970an. Indonesia dan Tiongkok yang telah mencatatkan pertumbuhan ekonomi tinggi dalam rentang satu dekade terakhir juga mendapat dukungan tinggi dari sektor manufaktur. Meski demikian, **tidak dapat dipungkiri bahwa meskipun banyak Negara berkembang mampu mengakselerasi pertumbuhan ekonominya, hanya beberapa yang pada akhirnya sudah berhasil meningkatkan statusnya menjadi Negara maju.**

- Agar Negara berkembang dapat terus melakukan transformasi menjadi Negara maju, beberapa persyaratan penting harus dipenuhi termasuk penguasaan teknologi. **Data menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan inovasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Dan agar teknologi dan inovasi dapat terus tumbuh, salah satu cara yang dapat ditempuh yakni melalui transfer teknologi yang dapat diperoleh dari investasi asing yang masuk ke suatu Negara.** Proses ini terbukti telah berhasil di banyak contoh negara, seperti Korea Selatan dan Tiongkok. Korea Selatan sudah mengadopsi kebijakan orientasi ekspor sejak 1980 yang berdampak pada peningkatan investasi asing ke negara tersebut dan berhasil membuat perekonomiannya mereka terdongkrak. Sejalan dengan Korea Selatan, Tiongkok juga melakukan reformasi perdagangan dan investasi pada awal 1990-an yang juga berhasil membuat investasi asing meningkat, sehingga mampu mendorong terciptanya inovasi dan menjadikan Tiongkok salah satu negara dengan perekonomian terbesar di dunia saat ini.
- Sebetulnya sudah banyak upaya yang dilakukan oleh Negara berkembang dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif seperti logistik dan daya saing. **Namun, masih terdapat banyak tantangan bagi negara berkembang, misalnya dari segi institusi** dimana seringkali masih terjadi inefisiensi dalam proses birokrasi serta kasus korupsi. **Tantangan lainnya yakni kualitas SDM di banyak negara berkembang yang masih harus ditingkatkan.**

[REVOLUSI INDUSTRI 4.0: ERA DIGITALISASI MEMBERIKAN PELUANG UNTUK PENINGKATAN PEMBANGUNAN EKONOMI]

- Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, banyak yang menyebut bahwa kita sedang berada di era Revolusi Industri Keempat (Industry 4.0). **Industry 4.0 membawa harapan baru bagi pembangunan ekonomi dunia yang lebih merata. *World Economic Forum* mendefinisikan Industry 4.0 sebagai perkembangan teknologi yang memadukan berbagai bentuk karakter teknologi, antara lain digital.** Di era revolusi industri sebelumnya, industri besar datang dari negara dengan infrastruktur yang maju serta modal yang besar karena teknologi yang dihasilkan banyak berbentuk fisik seperti mesin-mesin. Namun, **di era revolusi industri keempat, yang banyak dipengaruhi unsur digital, negara berkembang dapat lebih mudah melakukan adaptasi untuk membangun dan mengejar ketertinggalan dari negara maju.**
- Dengan keunikan fitur dalam Industry 4.0 sebetulnya terdapat beberapa pertanyaan besar misalnya apakah akan terjadi perubahan pola adopsi teknologi yang selama ini terjadi melalui FDI? Namun yang pasti, untuk memanfaatkan potensi Industry 4.0, Negara berkembang harus terus memperkuat kualitas sumber daya manusia. **Dengan investasi sumber daya manusia, kita dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas, yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan menyesuaikan dengan model bisnis serta lapangan pekerjaan dimasa mendatang.** Selain itu, terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga akan bermanfaat dalam mencegah terjadinya pemburukan ketimpangan yang dapat terjadi akibat perubahan teknologi yang cepat.

- Berbagai studi yang dilakukan oleh lembaga internasional seperti McKinsey, World Bank, IMF dan ADB menunjukkan bahwa Industry 4.0 dan digitalisasi dapat menjadi driver baru bagi pertumbuhan ekonomi dunia seiring dengan peranannya dalam mendorong efisiensi dan produktivitas. World Bank, misalnya, menemukan bahwa penggunaan internet meningkatkan peningkatan produktivitas perusahaan di seluruh dunia.
- **Potensi dari Industry 4.0 dan digitalisasi ke depan juga sangat menjanjikan yang dapat terlihat dari beberapa statistik berikut:** Di seluruh dunia saat ini, pengguna ponsel tercatat sebesar 67% dari total populasi dunia (pertumbuhan 2,0%). Sementara penetrasi internet tercatat sekitar 57% dari total populasi (pertumbuhan 9,1%), sementara pengguna aktif media sosial sekitar hampir 50% (pertumbuhan 9,0%). **Meski demikian masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan potensi revolusi industri ke-4 ini terutama dialami negara berkembang yaitu ketertinggalan pembangunan infrastruktur teknologi dan akses internet.** Di seluruh dunia saat ini, lebih dari 4 miliar orang belum terhubung ke internet terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dan pedesaan. **Untuk itu, penting bagi kita juga untuk mempercepat pembangunan infrastruktur teknologi dan informasi agar manfaat dari era digital dan Industry 4.0 dapat dirasakan secara merata.**
- Beberapa negara berkembang menunjukkan progress signifikan dalam digitalisasi. Bahkan industri berbasis digital telah membawa perubahan yang sangat besar bagi perekonomian dunia termasuk di negara-negara

berkembang.Dari Tiongkok muncul *e-commerce* besar Alibaba. Dari Afrika ada Jumia, *e-commerce* dengan mitra lebih dari 80.000 perusahaan dan membawa peluang bagi talenta-talenta Afrika. Kemudian M-PESA, perusahaan *Financial Tecnology* (Fintech) dari Kenya yang meningkatkan akses layanan keuangan untuk penduduk miskin dan yang tinggal di daerah pedesaan, serta berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan.

- **Ekosistem perusahaan digital/startup di Indonesia juga berkembang sangat pesat. Saat ini Indonesia memiliki tiga perusahaan yang dikategorikan unicorn (valuasi US\$1 miliar) yaitu Tokopedia, Traveloka, dan Bukalapak serta satu decacorn (nilai US\$ 10 miliar) yaitu Go-Jek.** Perusahaan ini telah berkontribusi besar bagi pembangunan ekonomi dan membuka lebih banyak lapangan kerja. Go-jek bermitra dengan lebih dari 900 ribu pengemudi mitra dan lebih dari 125 ribu pedagang. Go-jek telah menjadi decacorn Indonesia pertama. Sementara itu, startup *e-commerce* seperti Tokopedia dan Bukalapak juga membawa dampak penting dalam mendorong kewirausahaan serta mempromosikan UKM di Indonesia.
- **Berbagai platform digital tersebut telah membawa perubahan dan kemudahan pada kehidupan kita sehari-hari.**Misalnya, dulu kita mungkin tidak membayangkan dapat mengorder ojek, taksi, makanan, atau barang dengan mudah. Sekarang, hanya dengan membuka aplikasi dan klik, hal tersebut dapat dipenuhi. Kemudahan-kemudahan itu adalah dampak dari disrupsi teknologi dan perkembangan di era digitalisasi yang berkembang secara cepat dan masif.

- **Indonesia memiliki potensi untuk menjadi negara ekonomi digital terbesar.** Hal tersebut ditopang oleh fundamental ekonomi yang kuat dimana kita menjadi salah satu anggota G20 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cepat. Kesehatan pembangunan ekonomi akan menciptakan iklim usaha dan aktivitas ekonomi yang bagus. **Dengan populasi sebesar 268 juta, tingkat penetrasi internet 50%, dan sekitar setengah dari populasi orang dewasa memiliki akses ke layanan keuangan, Indonesia memiliki faktor pendukung yang sangat penting untuk memanfaatkan era digital.** Mempertimbangkan potensi besar dan pertumbuhan yang kuat, diperkirakan bahwa aktivitas ekonomi digital di Indonesia akan mencapai sekitar Rp 1.700 triliun pada tahun 2020.
- **Indonesia memiliki visi untuk menjadi "Energi Digital Asia" di tahun 2020.** Visi tersebut mencakup untuk mendukung 1.000 technopreneur, 1 juta petani dan nelayan *go-digital*, sekitar 8 juta perusahaan skala menengah dan kecil *go-digital*, dan sekitar 187 desa dengan terintegrasi *broadband*. **Selain itu, Pemerintah juga telah meluncurkan roadmap *Making Indonesia 4.0*, yang merupakan 10 strategi Indonesia dalam mendukung perkembangan Industry 4.0.** Strategi tersebut antara lain terdiri dari peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan iklim investasi yang kondusif, kesiapan infrastruktur serta standarisasi. Ada 5 sektor prioritas dalam pengembangan Industry 4.0 di Indonesia yaitu: Makanan dan minuman, otomotif, bahan kimia, elektronik, serta tekstil dan pakaian.

- **Komitmen Indonesia dalam mendukung era digital juga tercermin dalam peluncuran *Bali Fintech Agenda*.** Inisiatif tersebut diluncurkan pada saat Pertemuan Tahunan IMF-Bank Dunia 2018, yang mencakup 12 pilar yang dapat diadopsi oleh negara-negara dalam mengembangkan *fintech*.

[INDUSTRY 4.0& TRANSFORMASI EKONOMI INDONESIA]

- Di Indonesia, kita melihat geliat digitalisasi banyak terjadi di sektor jasa. Meski demikian, **dampak dari revolusi Industri 4.0 di sektor manufaktur masih harus kita dorong lagi.** Hal ini mengingat bahwa industrialisasi dan pertumbuhan sektor manufaktur masih sangat diperlukan oleh Indonesia di dalam proses transformasinya menjadi Negara maju.
- **Indonesia memiliki visi untuk menjadi negara maju pada tahun 2045.** Untuk mewujudkan visi tersebut, Indonesia harus dapat memanfaatkan potensi besarnya dalam demografi dan ekonomi. Selain itu, Indonesia juga harus memenuhi sejumlah prasyarat seperti kesiapan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kesiapan teknologi termasuk teknologi digital.
- Dalam hal ini, dunia juga mengakui potensi besar Indonesia. Beberapa organisasi internasional telah memproyeksikan Indonesia sebagai salah satu ekonomi terbesar di dunia. Tujuan ini tentu saja dapat dicapai dengan memanfaatkan berbagai faktor pendorong, yaitu populasi yang didominasi usia produktif serta perkembangan teknologi yang pesat.

- Ekonomi Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. **Indonesia berhasil menjaga pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan di atas 5%. Selain mempertahankan pertumbuhannya yang stabil, kualitas pertumbuhan Indonesia juga meningkat.** Indonesia menjadi lebih makmur, tercermin dengan menurunnya tingkat pengangguran ke angka 5,34%, serta tingkat kemiskinan yang terendah dalam sejarah yakni 9,66%. Di samping itu, ketimpangan juga terus menunjukkan perbaikan dengan angka Rasio Gini yang menurun hingga di tingkat 0,384.
- **Namun demikian, perjalanan Indonesia menuju negara maju di tahun 2045 tentunya merupakan sebuah perjalanan yang akan menjumpai sejumlah tantangan. Tantangan saat ini yang dihadapi salah satunya adalah gejala deindustrialisasi yang terlalu dini.** Peranan sektor manufaktur yang sempat meningkat, mengalami perlambatan pasca krisis moneter Asia di akhir tahun 1990an. **Kita perlu memanfaatkan perkembangan industry 4.0 yang saat ini sedang terjadi untuk merevitalisasi sektor manufaktur.**
- **Melalui revitalisasi sektor manufaktur kita berharap Indonesia dapat memiliki basis ekspor yang lebih kuat dengan produk yang lebih terdiversifikasi.** Saat ini Indonesia masih banyak mengandalkan komoditas sumber daya alam yang membuat perekonomian mudah terdampak siklus harga komoditas. Selain itu, industrialiasi juga harus terus dikembangkan di wilayah di luar pulau Jawa untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi secara luas.

- **Salah satu tantangan utama lain yang harus segera diatasi oleh Indonesia adalah terkait dengan kualitas sumber daya manusia.** Jika kita ingin bertransformasi menjadi Negara maju terutama di tengah era teknologi digital, maka sumber daya manusia yang berkualitas dan bersaing adalah modal utama. Untuk itu, kebijakan yang harus diambil oleh Pemerintah di era Industri 4.0 dan digitalisasi ini antara lain fokus pada sumber daya manusia.

[KEBIJAKAN FISKAL DI ERA INDUSTRY 4.0]

- Revolusi industri 4.0 dan perkembangan teknologi yang demikian cepatnya berdampak begitu besar terhadap berbagai aspek kehidupan. Dengan menggunakan perkembangan teknologi, perekonomian dapat meningkat dengan tajam namun tanpa disadari juga meningkatkan kesenjangan yang kian tinggi. **Menurut penelitian, kebijakan pemerintah menjadi salah satu faktor penting dalam hal ini, misalnya kebijakan stabilitas makroekonomi yang dapat mendorong akumulasi faktor produksi baik infrastruktur maupun SDM serta pengalokasian sumber daya untuk memperoleh *comparative advantage*.** Selain itu juga kebijakan juga harus bersifat responsif untuk menanggulangi efek yang disruptif atas perkembangan teknologi. Dengan demikian, pemerintah perlu menyesuaikan perannya, tidak hanya mendorong penggunaan teknologi secara masif untuk memacu perekonomian, namun juga menjembatani kelompok yang tertinggal akibat adanya perubahan teknologi yang terlalu cepat.

- **Peranan sentral pemerintah di era perubahan teknologi diarahkan untuk investasi pada infrastruktur dan sumber daya manusia.** Dua hal tersebut merupakan akumulasi faktor produksi yang dapat menjadi kunci dalam mendorong perekonomian. Infrastruktur yang disesuaikan dengan kebutuhan di masa kini dan mendatang, akan menjadi modal utama untuk mendukung perekonomian. Sementara sumber daya manusia dengan kompetensi yang tinggi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan akan keahlian yang berubah akibat perubahan teknologi. Sementara itu untuk menutup kesenjangan yang mungkin melebar antara kelompok yang tanggap terhadap teknologi dan yang tertinggal, pemerintah hadir untuk dengan menyediakan kesempatan dan akses terhadap pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.
- **Dengan menggunakan instrumen belanja di dalam APBN, pemerintah berfokus untuk melakukan investasi pada bidang pendidikan untuk meningkatkan kompetensi SDM Indonesia agar mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan perkembangan teknologi.** Pada tahun ini, alokasi anggaran pendidikan dari APBN mencapai angka 492,5 Triliun yaitu naik sebesar 39,4 persen dibandingkan tahun 2014. Anggaran tersebut antara lain digunakan untuk Program Indonesia Pintar (PIP) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pada pendidikan dasar dan menengah, serta program beasiswa bidik misi dan LPDP yang digunakan untuk memberikan kesempatan bagi generasi muda agar dapat memperoleh pendidikan tinggi baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu pada tahun ini setidaknya dianggarkan 5 persen dari APBN atau 123,1 triliun dialokasikan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan

baik melalui program perlindungan sosial seperti Jaminan Kesehatan Nasional, maupun pembangunan infrastruktur dan peningkatan pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat.

- **Pemerintah juga telah memberi perhatian yang sangat besar pada infrastruktur.** Secara filosofis, infrastruktur merupakan perwujudan fisik kesatuan wilayah Indonesia, menghubungkan pulau-pulau dari Sabang hingga Merauke, membuka akses interaksi bagi masyarakat hingga pelosok negeri. Pembangunan jalan, bandara, pelabuhan, bendungan, fasilitas listrik, jaringan internet cepat, dan bahkan satelit ditujukan untuk membuka cakrawala pengetahuan dan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat Indonesia. Sementara dari sisi ekonomis, infrastruktur yang kita bangun tersebut akan menunjang arus persebaran manusia dan kegiatan industri yang juga diharapkan membawa investasi ke seluruh negeri. Kita ingin pusat-pusat ekonomi baru muncul dan tumbuh di seluruh Nusantara.
- **Dalam menciptakan fondasi yang kokoh di era perubahan teknologi, pembangunan infrastruktur juga diarahkan untuk membangun jaringan informasi dan komunikasi.** Pembangunan Palapa Ring yang merupakan proyek infrastruktur jaringan serat optik di seluruh kawasan nusantara merupakan perwujudan komitmen Negara pada perkembangan teknologi. Saat ini pembangunan proyek tersebut telah selesai di kawasan Indonesia Barat dan Tengah, serta hampir rampung di kawasan Timur.
- **APBN sebagai perwujudan kebijakan fiskal juga bukan hanya sebuah alat pembangunan, tetapi juga merupakan sebuah amanat pembangunan.** Pembangunan harus berkelanjutan, tidak hanya dinikmati oleh generasi

saat ini, namun juga untuk generasi mendatang. Untuk itu, **Pemerintah berusaha sebaik mungkin untuk menjaga defisit anggaran tetap di tingkat yang aman agar keberlangsungan APBN dapat terjaga. Analisa pembiayaan yang mendalam dilakukan agar hutang tidak eksekutif, dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap proses perencanaan anggaran.**

- **Satu hal yang perlu kita pahami bahwa pembangunan berbasis teknologi juga memerlukan pembiayaan dalam skala yang besar. Untuk itu, kita terus memprioritaskan reformasi pajak sebagai tulang punggung APBN kita di tengah kebutuhan pembangunan yang masih tinggi.** Reformasi pajak telah dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat sistem perpajakan, dan juga mempermudah masyarakat untuk membayar pajaknya. Reformasi telah dilakukan, dan akan terus ditingkatkan kualitasnya baik dari sisi organisasi, kualitas sumber daya, teknologi informasi dan pendataan, kebijakan, hingga proses bisnis. Kerjasama dengan negara-negara lain juga dilakukan agar perpajakan kita semakin efektif, efisien, dan transparan.
- Meskipun demikian, dalam kesempatan ini saya juga ingin menyampaikan bahwa reformasi perpajakan tidak bisa dimaknai hanya sebagai upaya untuk meningkatkan penerimaan. **Kebijakan perpajakan kita juga diarahkan untuk mendorong produktivitas di perekonomian melalui penyediaan insentif fiskal yang terukur.** Berbagai insentif diberikan seperti pembebasan PPN, Bea Masuk, hingga *Tax Holiday* dan *Tax Allowance*. Semua itu agar sektor swasta dapat terus meningkatkan investasi dan

aktivitas produksi, sehingga pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat. **Terkait dengan era perubahan teknologi, Pemerintah juga menyiapkan insentif bagi usaha terkait ekonomi digital, salah satunya *Tax Holiday*.** Tax Holiday ini diberikan bagi sektor ekonomi digital karena kita ingin agar sektor ini terus tumbuh dan menciptakan investasi serta lapangan pekerjaan yang luas. Ini juga merupakan salah satu wujud dukungan bagi Indonesia dalam merealisasikan potensinya sebagai salah satu pusat ekonomi digital terbesar di Asia.

[PENUTUP]

- Untuk menutup orasi pada hari ini, saya ingin menekankan bahwa kerjasama membangun Indonesia sangat penting. Pembangunan yang baik, bukan hanya ditandai oleh peran pemerintah semata, tetapi seluruh pihak. Sejarah mencatat, republik ini tidak dibangun oleh kepemimpinan para pendiri bangsa semata, tetapi ada andil dari seluruh masyarakat dalam bentuk apapun, sekecil apapun. Di masa ini, di era teknologi yang berkembang sangat pesat, ekosistem menjadi sebuah kata kunci. Di dalam ekosistem, semua pihak saling berbagi peran dan tumbuh bersama. Pun demikian dengan **revolusi industri 4.0 Indonesia yang memerlukan sinergi antara Pemerintah, peran cendekiawan, dan dukungan pihak swasta.** Karena itu, masa depan Indonesia menjadi sebuah negara maju yang dihormati dunia merupakan tanggung jawab bersama.
- Terima kasih.